

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan jangka panjang untuk mengembangkan bahan ajar pelatihan TOEFL yang ada di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU) Jombang. Namun demikian, penelitian ini masih terfokus pada pengembangan bahan ajar TOEFL *listening*. Bahan ajar tersebut akan didesain sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan mahasiswa non jurusan bahasa Inggris yang memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris rendah, yaitu mereka yang memiliki skor TOEFL kurang dari 450 poin.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat bahan ajar TOEFL *listening* yang digunakan selama ini di Unipdu dirasa belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa karena hanya terdiri dari latihan-latihan soal, kunci jawaban beserta pembahasannya. Hal ini tentu kurang efektif untuk digunakan dalam pengajaran. Terbukti skor TOEFL *listening* peserta pelatihan masih tetap saja rendah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa terutama untuk mahasiswa non jurusan bahasa Inggris yang memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris rendah sehingga skor TOEFL *listening* peserta pelatihan dapat meningkat.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, akan dilakukan dua tahap analisis. Analisis yang pertama adalah menganalisis butir-butir soal TOEFL *listening* yang terdapat dalam buku TOEFL *Practice Test workbook* yang diterbitkan oleh ETS (*Educational Testing Service*) pada tahun 2003 dan *Preparation Kit Workbook* yang diterbitkan oleh ETS di tahun 2002. Langkah yang pertama ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pertanyaan apa saja yang sering muncul dalam TOEFL *listening*. Selanjutnya, dilakukan analisis kedua yaitu tentang kelemahan-kelemahan mahasiswa (jenis pertanyaan mana yang dirasa paling sulit sampai dengan yang paling dianggap mudah). Langkah ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan pada responden berdasarkan pada hasil dari analisis pertama. Dari kedua analisis tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai kebutuhan mahasiswa jurusan non bahasa Inggris.

Langkah terakhir adalah menyusun bahan ajar berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa. Bahan ajar TOEFL *listening* ini didesain untuk 7,5 jam pelajaran (5 kali pertemuan), sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan dalam pelatihan TOEFL Unipdu. Untuk menilai reliabilitas bahan ajar, akan dilakukan uji coba pada sekelompok kecil mahasiswa.

Berdasarkan analisis butir soal tersebut, jenis soal yang paling sering muncul pada *listening part A* adalah: *Meaning Questions, Prediction, Suggestion, Implication, Inference*. Sedangkan pada *listening part B* yang berisi tentang percakapan pendek, jenis soal yang muncul adalah: *Topics* dan *Details*. Pada *listening part C*, berisi mengenai ceramah yang cukup panjang, jenis soal yang muncul adalah: *Topics* dan *Details*

Setelah melakukan tes pada responden, pada *listening part A* semua responden mengalami kesulitan dalam menjawab jenis soal *meaning question*. Jenis soal tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih karena tidak ada yang menjawab dengan benar. Artinya seluruh responden mengalami kesulitan dalam jenis pertanyaan *meaning question*. Pada *listening part B*, jenis soal *topics* juga dirasakan sangat sulit bagi semua responden. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya jawaban yang benar pada soal jenis ini. Pada *listening part C*, jenis soal *details* adalah jenis soal yang menjadi kendala para responden. Tidak banyak responden yang menjawab dengan benar pada soal jenis ini. Hal ini dikarenakan pada *listening part C*, para responden harus mendengarkan ujaran panjang dari pembicara. Mereka diharuskan mampu menangkap dengan benar kalimat-kalimat spesifik dalam ujaran pembicara. Hal inilah yang merupakan kendala utama yang menjadi kelemahan responden pada jenis pertanyaan *listening part C*.

Kata Kunci: Silabus, Listening, TOEFL, D3 Kebidanan